

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. MAN 1 Barito Kuala

Pada mulanya MAN 1 Barito Kuala merupakan sebuah MA Normal Islam yang berdiri pada tahun 1959 dan kemudian menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) hingga tahun 1980, kemudian pada tahun 1981 dijadikan Madrasah Aliyah (MA) Marabahan yang berstatus swasta. Pada tahun 1981 menjadi MAN Filial Marabahan dengan SK Filial Kep/E/623/1981, selanjutnya pada tanggal 25 Oktober 1993 mendapat SK Penegerian dengan No. 244, maka resmilah menjadi MAN 1 Marabahan dan pada bulan Januari tahun 2017 nama MAN 1 Marabahan berubah menjadi MAN 1 Barito Kuala hingga sekarang. Saat ini MAN 1 Kabupaten Barito Kuala di pimpin oleh Kepala Madrasah bernama Drs. Suardi, S.Pd.I.

MAN 1 Kabupaten Barito Kuala memiliki visi, yakni: “Pelayananan Pendidikan Bermutu, dalam Membentuk Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berkepribadian”

Misi MAN 1 Kabupaten Barito Kuala, yaitu:

- 1) Memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan memberikan bimbingan pembelajaran khusus berbasis ADISADAYA (Agamis, Disiplin, Sains, Teknologi Dan budaya)

- 2) Melaksanakan Manajemen Pendidikan yang bermutu di setiap kegiatan sekolah.
- 3) Menciptakan suasana kehidupan sekolah yang religius, beretika dan berbudaya.
- 4) Mencetak peserta didik yang bijak, tanggap dan rasional
- 5) Mencetak peserta didik yang terampil berbahasa asing, terampil dalam bidang seni dan budaya.
- 6) Memberikan pendidikan Kecakapan hidup yang tertata dan integral.
- 7) Mencetak peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, toleransi dan demokratis

MAN 1 Barito Kuala dalam operasional pendidikannya di perkuat oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebanyak 53 orang, sebagaimana berikut ini:

Tabel 4. 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Barito Kuala Berdasarkan Tingkat Pendidikan¹⁵²

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	S3	-	-
2.	S2	6	11,3
3.	S1	45	84,9
4.	Diploma	1	1,9
5.	SMA / Sederajat	1	1,9
Total		53	100

¹⁵²Profil MAN 1 Kabupaten Barito Kuala, 2021

Tabel 4. 2 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Barito Kuala Berdasarkan Jenis Kelamin¹⁵³

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	23	43,4
2.	Perempuan	30	56,6
Total		53	100

b. MAN 2 Barito Kuala

MAN 2 Barito Kuala merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Barito Kuala yang berlokasi di Jalan Darmawan RT. 09 Desa Pulau sugara, Kecamatan Alalak. Sebelum resmi menjadi MAN 2 Barito Kuala pada tanggal 05 Mei tahun 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 107 Tahun 1997, dulunya MAN 2 Barito Kuala adalah madrasah swasta dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Al Azhar yang dipimpin (Kepala Madrasah) oleh Drs.Horni didirikan pada tahun 1987 oleh Tokoh Masyarakat dengan swadaya dan swadana masyarakat di bawah naungan Yayasan Al Azhar Desa Pulau Sugara. Saat ini MAN 2 Barito Kuala dipimpin oleh Kepala Madrasah bernama Burhanuddin Nur, S.Pd.

Visi MAN 2 Barito Kuala adalah “Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman dan Bertakwa memiliki Akhlakul Karimah serta Memiliki Keunggulan Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”.

Misi MAN 2 Barito Kuala adalah:

- 1) Mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mencerdaskan dan memanusiakan;

¹⁵³Profil MAN 1 Kabupaten Barito Kuala, 2021

- 2) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berakhlakul karimah;
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang mampu menggali dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik;
- 4) Menciptakan atmosfer pendidikan dan pengajaran yang merangsang dan menumbuhkan semangat daya saing dalam diri peserta didik;
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang senantiasa mampu mengaplikasikan sains dan teknologi; dan
- 6) Mewujudkan suasana persekolahan yang relegius dan berkarakter yang mencerminkan pengamalan agama dan perilaku akhlakul karimah;

Operasional pendidikan pada MAN 2 Barito Kuala di dukung oleh 43 orang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi 40 orang pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 3 orang, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Barito Kuala Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	S3	-	-
2.	S2	3	7,0
3.	S1	40	93,0
4.	Diploma	-	-
5.	SMA / Sederajat	-	-
Total		43	100

Tabel 4. 4 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Barito Kuala Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	37,2
2.	Perempuan	27	62,8
Total		43	100

c. MAN 3 Barito Kuala

MAN 3 Barito Kuala merupakan salah satu madrasah yang ada di Kabupaten Barito Kuala dan beralamat di Jalan Purwosari Km. 06 Kecamatan Tamban. MAN 3 Barito Kuala pada mulanya bernama MAN 3 Marabahan yang dinegerikan pada tanggal 5 Juli 1997. Saat ini MAN 3 Barito Kuala dipimpin oleh Kepala Madrasah bernama Drs. Rustam Effendi, M.Pd.I.

Visi MAN 3 Barito Kuala adalah “Menciptakan manusia yang handal untuk menjadi manusia yang cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan dimasyarakat”.

Misi MAN 3 Barito Kuala adalah:

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien dengan sumber belajar yang memadai;
- 2) Meningkatkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler serta pengembangan diri;
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dan akhlakul karimah.

Operasional pendidikan pada MAN 3 Barito Kuala didukung oleh 30 orang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi 26 orang pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan berjumlah 4 orang, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Barito Kuala berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	S3	-	-
2.	S2	4	13,3
3.	S1	26	86,7
4.	Diploma	-	-
5.	SMA / Sederajat	-	-
Total		30	100

Tabel 4.6 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Barito Kuala Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	56,7
2.	Perempuan	13	43,3
Total		30	100

d. MAN 4 Kabupaten Barito Kuala

MAN 4 Barito Kuala merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala yang berlokasi di Jl. Brigjend H Hasan Basri Rt. 11 Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh. Madrasah didirikan pada tahun 1984. Pada awal pendiriannya, madrasah ini masih berstatus sebagai Madrasah swasta dengan nama MAN 4 Marabahan. Madrasah ini resmi berstatus negeri pada tahun 1997 berdasarkan KMA Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 dan resmi berubah nama menjadi MAN 4 Barito Kuala pada tanggal 17 November 2016 sesuai dengan KMA Nomor 671 Tahun 2016. Madrasah ini terakreditasi B dan saat ini dipimpin oleh Syahrizani, S.Ag, S.Pd.

Visi MAN 4 Barito Kuala adalah “Siswa bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.”.

Misi MAN 4 Barito Kuala adalah:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan bercirikan agama Islam;

- 2) Meningkatkan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan;
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat;
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, dan perpustakaan.

Operasional pendidikan pada MAN 4 Barito Kuala di dukung oleh 36 orang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi 31 orang pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan berjumlah 5 orang, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 4 Barito Kuala berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	S3	-	-
2.	S2	1	2,8
3.	S1	32	88,9
4.	Diploma	-	-
5.	SMA / Sederajat	3	8,3
Total		36	100

Tabel 4. 8 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 4 Barito Kuala Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	47,2
2.	Perempuan	19	52,8
Total		36	100

e. MAN 5 Kabupaten Barito Kuala

MAN 5 Barito Kuala merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala yang berlokasi di Jalan Trans Kalimantan Km. 24,5 Rt. 05 No. 22 Anjir Muara Lama, Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Madrasah didirikan pada tahun 1983. Pada awal pendiriannya, madrasah ini masih berstatus sebagai Madrasah swasta dengan nama Madrasah Aliyah Sairussalam.

Madrasah ini resmi berstatus negeri pada tahun 2003 berdasarkan KMA Nomor 558 Tahun 2003 tanggal 30 Desember 2003 dan resmi berubah nama menjadi MAN 5 Barito Kuala. Madrasah ini terakreditasi B dan saat ini dipimpin oleh Junaidi S.Pd, MM.

Visi MAN 5 Barito Kuala adalah “Terwujudnya warga Madrasah yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dalam lingkungan yang bersih, hijau dan sehat..”.

Misi MAN 5 Barito Kuala adalah:

- 1) Mewujudkan warga Madrasah yang relegius;
- 2) Meningkatkan proses KBM yang efektif dan efesien;
- 3) Membudayakan prilaku yang mulia;
- 4) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, hijau dan sehat.

Operasional pendidikan pada MAN 5 Barito Kuala di dukung oleh 30 orang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi 26 orang pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan berjumlah 4 orang, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 5 Barito Kuala berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	S3	-	-
2.	S2	2	56
3.	S1	27	75,0
4.	Diploma	-	-
5.	SMA / Sederajat	1	2,8
Total		30	100

Tabel 4. 10 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 5 Barito Kuala Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	13	36,1
2.	Perempuan	17	47,2
Total		30	100

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan data di lapangan dapat disajikan karakteristik responden sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin Responden

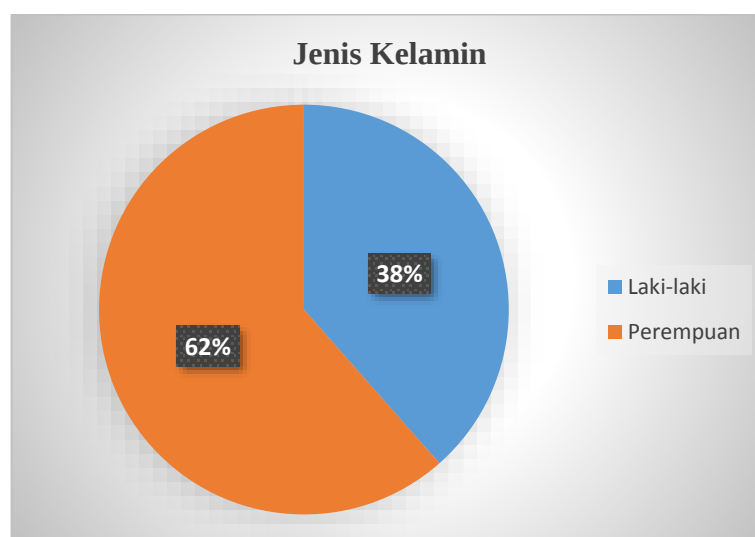
Berikut ini merupakan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden¹⁵⁴

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki-laki	45	38,5
2	Perempuan	72	61,5
Jumlah		117	100

Berdasarkan pada data tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa dari 117 responden, sebagian besar yaitu sebanyak 72 orang atau 61,5% merupakan guru Perempuan, sedangkan sisanya yaitu 45 orang atau 38,5% merupakan guru laki-laki. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut berikut :

¹⁵⁴ Data Diolah Peneliti, 2021.



Gambar 4. 1
Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah jenis kelamin perempuan.

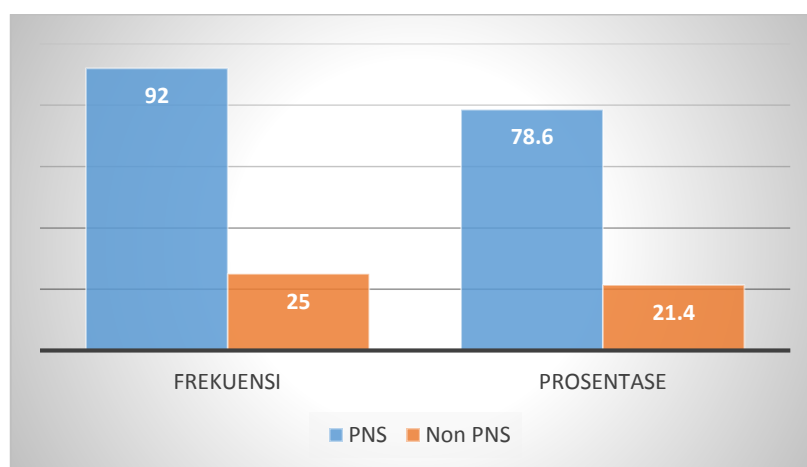
b. Status kepegawaian

Berdasarkan olah data hasil kuisioner, maka karakteristik responden berdasarkan status kepegawaian dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4. 12 Karakteristik Responden Status Kepegawaian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	92	78,6
2	Non PNS	25	21,4
Jumlah		117	100

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berstatus sebagai PNS yaitu sebanyak 92 guru atau 78,6 % dan guru berstatus Non PNS sebanyak 25 guru atau 21,4%. Karakteristik responden berdasarkan status kepegawaian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 2
Diagram Status Kepegawaian

Dapat diketahui dari grafik di atas bahwa responden paling banyak berdasarkan status kepegawaian yaitu guru PNS sejumlah 92 orang atau sebesar 78,6%.

c. Pendidikan Terakhir

Data Pendidikan terakhir dari responden yang diteliti secara singkat dapat disajikan pada tabel berikut ini :

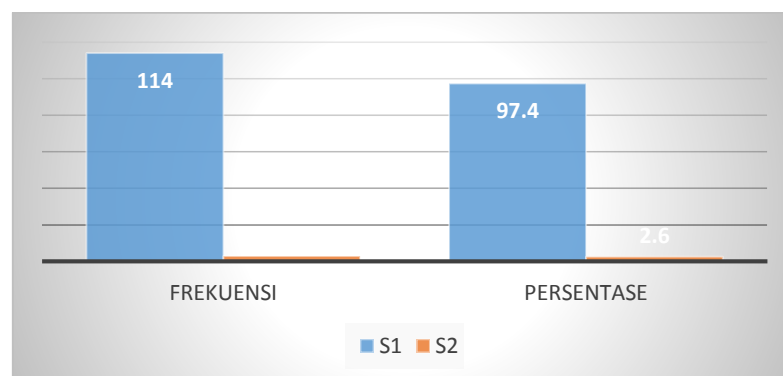
Tabel 4. 13 Pendidikan Terakhir Responden¹⁵⁵

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	S2	3	2,6
2.	S1	114	97,4
3.	Diploma	-	-
5.	SMA / Sederajat	-	-
Total		117	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang S1 yaitu sebanyak 114 orang atau 97,4%, sedangkan sisanya yaitu 3 orang atau sebesar 2,6% memiliki

¹⁵⁵ Data Diolah Peneliti, 2021.

pendidikan terakhir pada jenjang S2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4. 3
Diagram Pendidikan Terakhir Responden

Dapat diketahui dari grafik di atas bahwa responden paling banyak adalah yang berpendidikan terakhir Strata 1 (S1) sebanyak 114 orang atau 97,4%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berupa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah, variabel iklim organisasi, variabel etos kerja dan Kinerja Guru. Keempat variabel tersebut dideskripsikan dalam bentuk skor dengan nilai tertinggi 5 (lima) dan nilai terendah 1 (satu). Berikut sajian tabulasi data dari masing-masing variabel penilaian sebagai berikut :

a. Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1)

Hasil statistik deskriptif dari data variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah berikut merupakan rata-rata skor dari masing-masing tanggapan responden, sehingga jumlah data menjadi skor rata-rata dengan menggunakan instrumen sebanyak `` butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert dengan penskoran skala 5, yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk netral (N), 2 untuk tidak setuju (KS), dan 1 untuk kurangtidak setuju (TS).

Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari variabel gaya kepemimpinan kepala Madrasah:

Tabel 4.14 Deskriptif Statistik Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah¹⁵⁶

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1)	117	11.00	33.00	44.00	37.9231	2.08919
Valid N (listwise)	117					

Mengacu pada tabel 4.11 di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan Sturges, yaitu :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \text{ (n = jumlah sampel)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 117 \\
 &= 1 + 3,3 (2,068) \\
 &= 7,825 \\
 &= 8 \text{ kelas}
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan panjang interval, yaitu:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} = \frac{1 + (\text{nilai max} - \text{nilai min})}{K} \\
 &= \frac{1 + (44 - 33)}{8} \\
 &= \frac{11}{8} \\
 &= 1,375 = 2 \text{ (dibulatkan keatas)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas, maka distribusi frekuensi dari variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

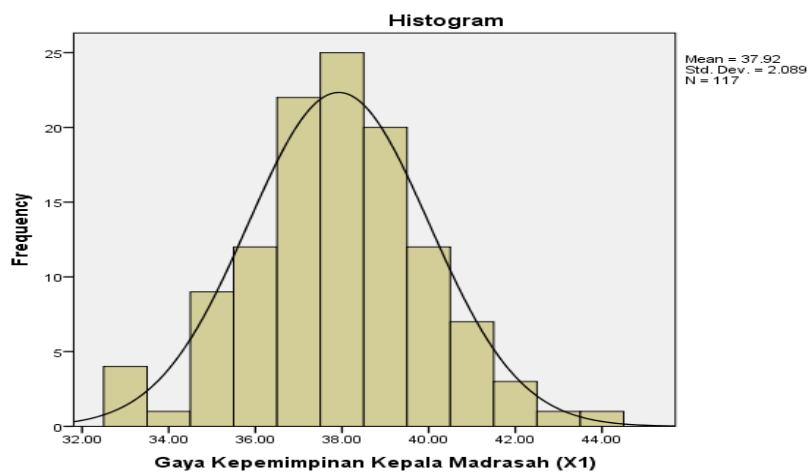
¹⁵⁶ Hasil Output SPSS, 2021.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah¹⁵⁷

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
33 – 34	33,5	5	4,3
35 – 36	35,5	21	17,9
37 – 38	37,5	47	40,2
39 – 40	39,5	32	27,4
41 – 42	41,5	10	8,5
43 – 44	43,5	2	1,7
Jumlah		117	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dengan rentang skor tertinggi dari variabel gaya kepemimpinan Kepala Madrasah. Adapun interval terendah yaitu pada internal 43 – 44 sebanyak 1,7% atau 2 responden. Sedangkan interval tertinggi ada pada kelas interval 37 – 38 yaitu sebanyak 40,2% dengan 47 responden.

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. 4
Histogram Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1)¹⁵⁸

¹⁵⁷ Hasil Output SPSS, 2021

¹⁵⁸ Hasil Output SPSS, 2021.

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang dan dari Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor rata-rata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}). Jumlah item pernyataan pada variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah adalah sebanyak 11 buah dengan pilihan jawaban 1 – 5, maka nilai ideal tertinggi adalah $11 \times 5 = 55$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $11 \times 1 = 11$, sehingga:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (11 + 55) \\ &= \frac{1}{2} (66) \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{bi} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (55 - 11) \\ &= \frac{1}{6} (44) \\ &= 7,3 \end{aligned}$$

$$M_i + 1 S_{bi} = 33 + 1 (7,3) = 40,3$$

$$M_i - 1 S_{bi} = 33 - 1 (7,3) = 25,7$$

Berdasarkan nilai M_i dan S_{bi} , maka kelompok skor gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Kelompok Skor Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah¹⁵⁹

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Klasifikasi
> 40	12	10,3	Tinggi
26 – 40	105	89,7	Sedang
< 26	0	0	Rendah
Jumlah	117	100	

¹⁵⁹ Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada penilaian Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah pada interval <26 dalam klasifikasi rendah. Pada interval 26 – 40 dalam klasifikasi sedang sebanyak 105 orang atau sebesar 89,7%. Sedangkan pada interval >40 dalam klasifikasi tinggi sebanyak 12 orang atau sebesar 10,3%. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala berada pada klasifikasi sedang.

Gambaran nilai rata-rata variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Rata-Rata Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
	Kepemimpinan Otoriter		
1.	Pemimpin memberikan instruksi secara langsung kepada bawahan	3,08	3,28
2.	Karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh atasan	3,60	
3.	Pemimpin menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan	3,17	
4.	Pemimpin memiliki kecepatan serta ketegasan dalam pembuatan keputusan dan bertindak	3,29	
	Kepemimpinan Demokratis		
5.	Pemimpin menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif	4,05	3,72
6.	Terjalin kerjasama antara atasan dengan bawahan	4,21	
7.	Pegawai dapat bekerja sama dan mengutamakan mutu kerja	3,32	
8.	Pegawai diberikan kebebasan untuk mengarahkan diri sendiri	3,31	
	Kepemimpinan Bebas		
9.	Pemimpin bersifat pasif	3,30	3,30
10.	Peran utama pimpinan adalah menyediakan materi pendukung dan berpartisipasi jika diminta bawahan	3,30	
11.	Pegawai dapat mengembangkan kemampuan dirinya	3,30	
Rata-Rata Total		3.45	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah adalah 3,45. Angka ini menunjukkan nilai yang tinggi. Sub variabel kepemimpinan demokratis dilihat dari hasil memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,72. Nilai ini termasuk kategori tinggi artinya rata-rata kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam memimpin madrasahnyanya. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang menggunakan pendekatan kooperatif dalam pengambilan keputusan sehingga menjadi bukti adanya kerjasama yang baik antara kepala Madrasah dengan para guru dan tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya. Selain itu para guru dan tenaga kependidikan lainnya mendapatkan kebebasan dari kepala Madrasah untuk dapat mengembangkan diri dalam menjalankan tugas yang pada akhirnya menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

b. Deskripsi Variabel Iklim Organisasi (X2)

Hasil statistik deskriptif dari data variabel iklim organisasi berikut merupakan rata-rata skor dari masing-masing tanggapan responden, sehingga jumlah data menjadi skor rata-rata dengan menggunakan instrumen sebanyak 23 butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert dengan penskoran skala 5, yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk netral (N), 2 untuk kurang setuju (KS), dan 1 untuk tidak setuju (TS). Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari variabel Iklim Organisasi:

Tabel 4. 18 Deskriptif Statistik Variabel Iklim Organisasi¹⁶⁰

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Iklim Organisasi (X2)	117	23.00	70.00	93.00	81.8632	5.58154
Valid N (listwise)	117					

Mengacu pada tabel 4.18 di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel Iklim Organisasi yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan Sturgess, yaitu :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (n = jumlah sampel)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 117 \\
 &= 1 + 3,3 (2,068) \\
 &= 7,825 \\
 &= 8 \text{ kelas}
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan panjang interval, yaitu:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} = \frac{1 + (\text{nilai max} - \text{nilai min})}{K} \\
 &= \frac{1 + (93 - 70)}{8} \\
 &= \frac{24}{8} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas, maka distribusi frekuensi dari variabel iklim organisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

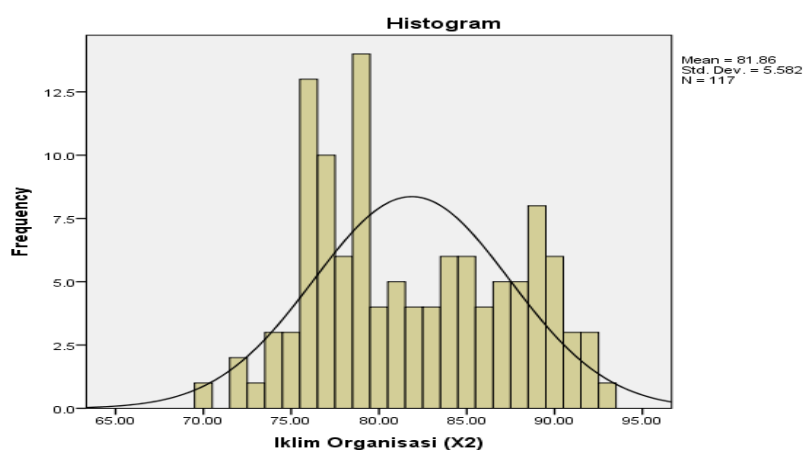
¹⁶⁰ Hasil Output SPSS, 2021.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Variabel Iklim Organisasi¹⁶¹

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
70 – 72	71	3	2,6
73 – 75	74	7	6,0
76 – 78	77	29	24,8
79 – 81	80	23	19,7
82 – 84	83	14	12,0
85 – 87	86	15	12,8
88 – 90	89	19	16,2
91 – 93	92	7	6,0
Jumlah		117	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dengan rentang skor tertinggi dari variabel iklim organisasi. Adapun interval terendah yaitu pada internal 70 – 72 sebanyak 2,6% atau 3 responden. Sedangkan interval tertinggi ada pada kelas interval 76 – 78 yaitu sebanyak 24,8% dengan 29 responden.

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data iklim organisasi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. 5
Histogram Iklim Organisasi (X2)¹⁶²

¹⁶¹ Hasil Output SPSS, 2021

¹⁶² Hasil Output SPSS, 2021.

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang dan rendah dari Iklim Organisasi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor rata-rata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}). Jumlah item pernyataan pada variabel iklim organisasi adalah sebanyak 23 buah dengan pilihan jawaban 1 – 5, maka nilai ideal tertinggi adalah $23 \times 5 = 115$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $23 \times 1 = 23$, sehingga:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (23 + 115) \\ &= \frac{1}{2} (138) \\ &= 69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{bi} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (115 - 23) \\ &= \frac{1}{6} (92) \\ &= 15,3 \end{aligned}$$

$$M_i + 1 S_{bi} = 69 + 1 (15,3) = 84,3$$

$$M_i - 1 S_{bi} = 69 - 1 (15,3) = 53,7$$

Berdasarkan nilai M_i dan S_{bi} , maka kelompok skor iklim organisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Kelompok Skor Variabel Iklim Organisasi¹⁶³

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Klasifikasi
> 84	41	35	Tinggi
54 – 84	76	65	Sedang
< 54	0	0	Rendah
Jumlah	117	100	

¹⁶³ Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada penilaian iklim organisasi pada interval <54 dalam klasifikasi rendah. Pada interval 54 – 84 dalam klasifikasi sedang sebanyak 76 orang atau sebesar 65%. Sedangkan pada interval >84 dalam klasifikasi tinggi sebanyak 41 orang atau sebesar 35%. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa iklim organisasi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala berada pada klasifikasi sedang.

Gambaran nilai rata-rata variabel iklim organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Rata-Rata Variabel Iklim Organisasi

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
	Kebijakan dan Peraturan Organisasi		
1.	Sekolah memberikan kebebasan kepada saya untuk menggunakan sarana prasarana yang ada dalam proses belajar mengajar	3,19	3,64
2.	Saya mendapatkan kebebasan dari sekolah untuk memilih metode mengajar	3,74	
3.	Sekolah sangat memperhatikan kesejahteraan saya	3,32	
4.	Saya mendapatkan gaji yang sesuai dengan kualifikasi saya	3,82	
5.	Sekolah memperbolehkan saya untuk berinovasi dalam mengajar	3,67	
6.	Sekolah menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran bagi saya	3,76	
7.	Kebijakan sekolah memberikan saya semangat dalam bekerja	3,80	
8.	Sekolah menerapkan peraturan yang membuat saya sangat bersemangat dalam mengajar	3,80	
	Tingkat Efektivitas Komunikasi		
9.	kepala sekolah membangun komunikasi langsung dengan saya	3,67	3,56
10.	Kepala sekolah berkomunikasi dengan sangat baik saat memberikan arahan tugas kepada saya	3,65	
11.	Sekolah tempat saya bekerja menerapkan komunikasi yang bebas	3,50	
12.	Sekolah tempat saya bekerja mengharuskan sistem komunikasi dari bawah keatas.	3,45	
13.	Saya memahami tugas yang dibebankan kepada saya	3,56	
	Tingkat Hubungan Antara Karyawan		
14.	Kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan saya	3,50	3,52

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
15.	Kepala sekolah hanya memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru tertentu	3,37	
16.	Saya memiliki hubungan baik dengan sesama guru	3,67	
17.	Saya hanya memiliki hubungan baik dengan guru yang mengajarkan bidang studi yang sama dengan saya	3,65	
18.	Hubungan yang terjalin antara sesama guu mampu meningkatkan kinerja saya	3,50	
19.	Hubungan baik antara saya dengan kepala sekolah, memaksimalkan pelaksanaan tugas saya	3,45	
	Tingkat Partisipasi Pimpinan		
20.	Saya selalu ikut serta dalam pengambilan keputusan	3,56	3,45
21.	Pendapat saya menjadi aspek pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil keputusan	3,50	
22.	Kepala sekolah bersedia menerima kritikan dari saya	3,37	
23.	Kepala sekolah bersedia menerima saran dari saya	3,37	
Rata-Rata Total		3,57	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total iklim organisasi adalah 3,57. Angka ini menunjukkan nilai yang tinggi. Sub variabel kebijakan dan peraturan organisasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,64. Nilai ini termasuk kategori tinggi artinya rata-rata Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan sarana prasarana yang ada dalam rangka menunjang proses belajar mengajar. Selain itu madrasah juga memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih metode mengajar, berinovasi dalam mengajar serta sangat memperhatikan kesejahteraan guru. Hal tersebut pada akhirnya memicu munculnya semangat kerja bagi para guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala.

c. Deskripsi Variabel Etos Kerja (X3)

Hasil statistik deskriptif dari data variabel etos kerja berikut merupakan rata-rata skor dari masing-masing tanggapan responden, sehingga jumlah data menjadi skor rata-rata dengan menggunakan instrumen sebanyak 33 butir pernyataan yang

didasarkan pada skala model Likert dengan penskoran skala 5, yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk netral (N), 2 untuk kurang setuju (KS), dan 1 untuk tidak setuju (TS). Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari variabel Etos Kerja:

Tabel 4. 22 Deskriptif Statistik Variabel Etos Kerja¹⁶⁴

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etos Kerja (X3)	117	31.00	104.00	135.00	116.9829	6.85060
Valid N (listwise)	117					

Mengacu pada tabel 4.22 di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel etos kerja yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan Sturgess, yaitu :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (n = jumlah sampel)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 117 \\
 &= 1 + 3,3 (2,068) \\
 &= 7,825 \\
 &= 8 \text{ kelas}
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan panjang interval, yaitu:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} = \frac{1 + (\text{nilai max} - \text{nilai min})}{K} \\
 &= \frac{1 + (135 - 104)}{8} \\
 &= \frac{32}{8} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas, maka distribusi frekuensi dari variabel etos kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

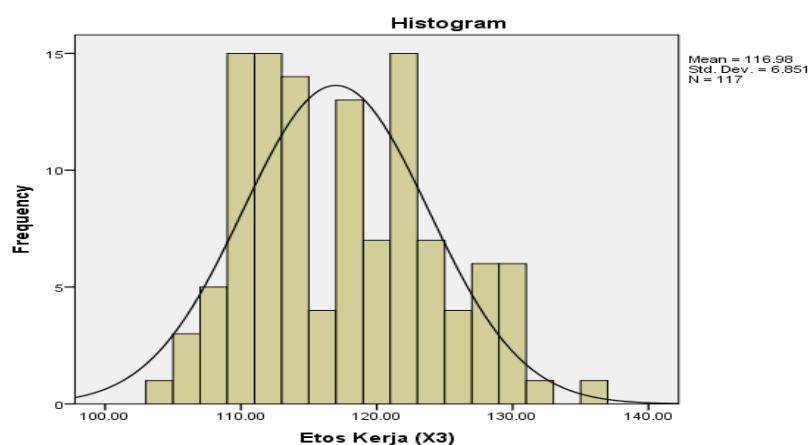
¹⁶⁴ Hasil Output SPSS, 2021.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Variabel Etos Kerja¹⁶⁵

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
104 – 107	105,5	7	6,0
108 – 111	109,5	22	18,8
112 – 115	113,5	26	22,2
116 – 119	117,5	18	15,4
120 – 123	121,5	23	19,7
124 – 127	125,5	11	9,4
128 – 131	129,5	8	6,8
132 – 135	133,5	2	1,7
Jumlah		117	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dengan rentang skor tertinggi dari variabel etos kerja. Adapun interval terendah yaitu pada internal 132 – 135 sebanyak 1,7% atau 2 responden. Sedangkan interval tertinggi ada pada kelas interval 112 – 115 yaitu sebanyak 22,2% dengan 26 responden.

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data etos kerja disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. 6
Histogram Etos Kerja (X3)¹⁶⁶

¹⁶⁵ Hasil Output SPSS, 2021

¹⁶⁶ Hasil Output SPSS, 2021.

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang dan rendah dari Etos Kerja pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor rata-rata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}). Jumlah item pernyataan pada variabel iklim organisasi adalah sebanyak 33 buah dengan pilihan jawaban 1 – 5, maka nilai ideal tertinggi adalah $33 \times 5 = 165$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $33 \times 1 = 33$, sehingga:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (33 + 165) \\ &= \frac{1}{2} (198) \\ &= 99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{bi} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (165 - 33) \\ &= \frac{1}{6} (132) \\ &= 22 \end{aligned}$$

$$M_i + 1 S_{bi} = 99 + 1 (22) = 121$$

$$M_i - 1 S_{bi} = 99 - 1 (22) = 77$$

Berdasarkan nilai M_i dan S_{bi} , maka kelompok skor etos kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 24 Kelompok Skor Variabel Etos Kerja¹⁶⁷

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Klasifikasi
> 121	29	24,8	Tinggi
77 – 121	88	75,2	Sedang
< 77	0	0	Rendah
Jumlah	117	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada penilaian etos kerja pada interval <77 dalam klasifikasi rendah. Pada interval 77 – 121 dalam klasifikasi sedang sebanyak 88 orang atau sebesar 75,2%. Sedangkan pada interval >121 dalam klasifikasi tinggi sebanyak 29 orang atau sebesar 24,8%. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa etos kerja pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala berada pada klasifikasi sedang.

Gambaran nilai rata-rata variabel etos kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Rata-Rata Variabel Etos Kerja¹⁶⁸

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
	Kerja adalah Rahmat		
1.	Pekerjaan merupakan berkat dari Tuhan	3,76	3,55
2.	Selain menerima gaji, saya juga mendapatkan berbagai tunjangan	3,80	
3.	Saya bekerja sesuai dengan keahlian yang saya miliki	3,81	
4.	Saya menghayati pekerjaan saya sebagai rahmat	3,37	
5.	Saya tidak mengeluh dalam bekerja	3,46	
	Kerja adalah amanah		
6.	Saya bekerja sesuai dengan <i>job description</i>	3,49	3,48
7.	Saya selalu melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab	3,60	
8.	Saya menjaga amanah yang diberikan kepada saya	3,37	
9.	Saya mematuhi semua aturan yang berlaku di sekolah	3,46	
	Kerja adalah panggilan		
10.	Saya menganggap bahwa bekerja keras itu sangat memuaskan	3,49	3,51

¹⁶⁷ Hasil Pengolahan Data, 2021.

¹⁶⁸ Data Diolah Peneliti, 2021.

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
11.	Saya memiliki integritas yang tinggi dalam bekerja sebagai komitmen pribadi	3,60	
12.	Saya akan mempertahankan integritas saya dalam bekerja	3,45	
	Kerja adalah aktualisasi		
13.	Saya bekerja dengan kecerdasan untuk menghasilkan kreativitas agar mencapai tujuan pendidikan	3,63	3,57
14.	Saya meningkatkan kerja saya setiap waktu	3,59	
15.	Saya memanfaatkan kecerdasan emosi untuk mengatasi masalah yang saya hadapi	3,56	
16.	Saya bekerja untuk memenuhi kepuasan diri saya	3,50	
	Kerja adalah ibadah		
17.	Saya bekerja dengan moralitas bersih yang dilandasi nilai keyakinan iman	3,49	3,56
18.	Selama bekerja saya terus menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	3,50	
19.	Saya berpandangan bahwa bekerja adalah ibadah	3,62	
20.	Saya mewujudkan kasih sayang kepada rekan, atasan dan siswa semata karena ibadah	3,65	
	Kerja adalah seni		
21.	Saya bekerja sebagai bagian sumber kebahagiaan	3,50	3,50
22.	Saya selalu melakukan pekerjaan dengan penuh semangat	3,45	
23.	Saya menghargai dan percaya terhadap kemampuan diri saya	3,56	
	Kerja adalah kehormatan		
24.	Saya memiliki kehormatan dalam bekerja dengan tidak melakukan KKN	3,50	3,52
25.	Saya memiliki kehormatan untuk tidak melanggar kode etik saya sebagai guru	3,37	
26.	Saya memberikan contoh kepada murid saya agar berperilaku yang baik	3,46	
27.	Saya merasa tidak puas sehingga saya selalu memperbaiki kualitas diri saya	3,49	
28.	Saya bekerja dengan rendah hati sebagai rasa hormat kepada orang lain	3,60	
29.	Saya bekerja dengan tulus dalam melakukan tugas	3,70	
	Kerja adalah pelayanan		
30.	Saya memberikan pelayanan pendidikan yang memberikan kepuasan kepada siswa dan orang tua	3,68	3,54
31.	Saya bekerja dengan menciptakan suasana yang kondusif	3,47	
32.	Saya melakukan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan	3,48	

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
33.	Saya mencoba metode baru dalam pembelajaran	3,53	
Rata-Rata Total		3,54	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total etos kerja adalah 3,55. Angka ini menunjukkan nilai yang tinggi. Sub variabel kerja adalah aktualisasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,57. Nilai ini termasuk kategori tinggi artinya rata-rata guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala menganggap pekerjaan sebagai aktualisasi diri. Hal ini dibuktikan dengan adanya kreativitas guru sebagai representasi dari kecerdasan yang dimiliki masing-masing guru yang kemudian berimplikasi pada peningkatan kualitas kerja dan menghasilkan kepuasan kerja bagi para guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala.

d. Deskripsi Variabel Kinerja (Y)

Hasil statistik deskriptif dari data variabel kinerja berikut merupakan rata-rata skor dari masing-masing tanggapan responden, sehingga jumlah data menjadi skor rata-rata dengan menggunakan instrumen sebanyak 17 butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert dengan penskoran skala 5, yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk netral (N), 2 untuk kurang setuju (KS), dan 1 untuk tidak setuju (TS). Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari variabel Kinerja:

Tabel 4. 26 Deskriptif Statistik Variabel Kinerja¹⁶⁹

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja (Y)	117	15.00	54.00	69.00	62.1111	3.38551
Valid N (listwise)	117					

Mengacu pada tabel 4.26 di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel kinerja yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan Sturgess, yaitu :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (n = jumlah sampel)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 117 \\
 &= 1 + 3,3 (2,068) \\
 &= 7,825 \\
 &= 8 \text{ kelas}
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan panjang interval, yaitu:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} = \frac{1 + (\text{nilai max} - \text{nilai min})}{K} \\
 &= \frac{1 + (69 - 54)}{8} \\
 &= \frac{16}{8} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas, maka distribusi frekuensi dari variabel kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

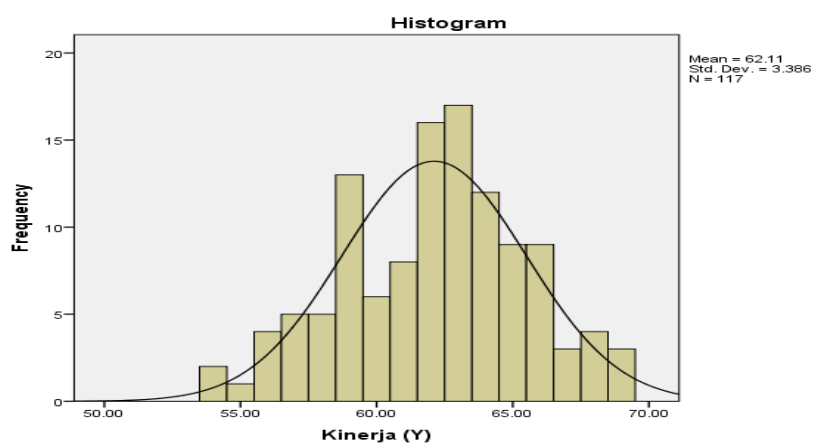
¹⁶⁹ Hasil Output SPSS, 2021.

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja¹⁷⁰

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
54 – 55	54,5	3	2,6
56 – 57	56,5	9	7,7
58 – 59	58,5	18	15,4
60 – 61	60,5	14	12,0
62 – 63	62,5	33	28,2
64 – 65	64,5	21	17,9
66 – 67	66,5	12	10,3
68 – 69	68,5	7	6,0
Jumlah		117	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dengan rentang skor tertinggi dari variabel kinerja. Adapun interval terendah yaitu pada internal 54 – 55 sebanyak 2,6% atau 3 responden. Sedangkan interval tertinggi ada pada kelas interval 62 – 63 yaitu sebanyak 28,2% dengan 33 responden.

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data kinerja guru disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. 7
Histogram Kinerja (Y)¹⁷¹

¹⁷⁰ Hasil Output SPSS, 2021

¹⁷¹ Hasil Output SPSS, 2021.

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang dan rendah dari Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor rata-rata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}). Jumlah item pernyataan pada variabel iklim organisasi adalah sebanyak 17 buah dengan pilihan jawaban 1 – 5, maka nilai ideal tertinggi adalah $17 \times 5 = 85$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $17 \times 1 = 17$, sehingga:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (17 + 85) \\ &= \frac{1}{2} (102) \\ &= 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{bi} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (85 - 17) \\ &= \frac{1}{6} (68) \\ &= 11,3 \end{aligned}$$

$$M_i + 1 S_{bi} = 51 + 1 (11,3) = 62,3$$

$$M_i - 1 S_{bi} = 51 - 1 (11,3) = 39,7$$

Berdasarkan nilai M_i dan S_{bi} , maka kelompok skor Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 28 Kelompok Skor Variabel Kinerja¹⁷²

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Klasifikasi
> 62	57	48,7	Tinggi
40 – 62	60	51,3	Sedang
< 40	0	0	Rendah
Jumlah	117	100	

¹⁷² Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada penilaian kinerja pada interval <40 dalam klasifikasi rendah. Pada interval 40 – 62 dalam klasifikasi sedang sebanyak 60 orang atau sebesar 51,3%. Sedangkan pada interval >62 dalam klasifikasi tinggi sebanyak 57 orang atau sebesar 48,7%. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala berada pada klasifikasi sedang.

Gambaran nilai rata-rata variabel kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 29 Rata-Rata Variabel Kinerja¹⁷³

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
	Perencanaan Pembelajaran		
1.	Saya menyusun program tahunan sesuai dengan mata pelajaran yang saya ampu	3,40	3,68
2.	Saya menyusun program semester setiap awal tahun pelajaran	3,68	
3.	Saya menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku	3,82	
4.	Saya menuliskan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum	3,67	
5.	Saya menentukan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran	3,76	
6.	Saya menentukan metode sesuai dengan karakteristik siswa di kelas	3,80	
7.	Saya memilih media pembelajaran sesuai dengan materi yang dsampaikan	3,67	
	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang aktif dan efektif		
8.	Saya mengawali pelajaran dengan sedikit mengulang materi sebelumnya	3,65	3,69
9.	Saya menguasai materi pelajaran yang saya sampaikan	3,50	
10.	Saya memberikan contoh-contoh nyata dalam menjelaskan pelajaran	3,45	
11.	Saya menggunakan metode yang menunjang kreatifitas anak	3,29	
12.	Saya mampu memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran	4,05	

¹⁷³ Data Diolah Peneliti, 2021.

No.	Item Pernyataan	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
13.	Saya memberikan kesimpulan materi disetiap akhir pelajaran	4,21	
	Penilaian Pembelajaran		
14.	Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai tujuan	3,32	3,31
15.	Saya mengembangkan instrumen evaluasi sesuai indikator	3,31	
16.	Saya memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang lebih efektif	3,30	
17.	Saya melakukan tindakan reflektif setelah melaksanakan pembelajaran agar terjadi peningkatan kealitan pemebelajaran	3,30	
Rata-Rata Total		3,60	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total kinerja guru adalah 3,60. Angka ini menunjukkan nilai yang tinggi. Sub variabel pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,69. Nilai ini termasuk kategori tinggi artinya rata-rata guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan cara guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan pengulangan materi pada pembelajaran terdahulu yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran yang dibarengi dengan pemberian contoh-contoh konkrit sehingga siswa mudah memahami pembelajaran. Selain itu guru melibatkan siswa untuk aktif selama pembelajaran dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik

atau tidak.¹⁷⁴ Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dengan metode One sample *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengambil keputusan apakah data normal atau tidak maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 30 Hasil Uji Normalitas¹⁷⁵

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1)	Iklm Organisasi (X2)	Etos Kerja (X3)	Kinerja (Y)
N		117	117	117	117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.9231	81.8632	116.9829	62.1111
	Std. Deviation	2.08919	5.58154	6.85060	3.38551
	Absolute	.109	.149	.138	.111
	Positive	.109	.149	.138	.077
	Negative	-.107	-.086	-.063	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.182	1.612	1.496	1.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122	.111	.227	.113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2-Tailed) untuk variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) sebesar

¹⁷⁴ Singgih Santoso, *Mastering SPSS 21*, (Bandung: Elex Media Komputindo, 2016), h. 358.

¹⁷⁵ Hasil Output SPSS, 2021.

0,122. Ini artinya nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat dapat simpulkan data berdistribusi normal. Nilai signifikansi (Asymp Sig 2-Tailed) untuk variabel Iklim Organisasi (X2) sebesar 0,111. Ini artinya nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat dapat simpulkan data berdistribusi normal. Nilai signifikansi (Asymp Sig 2-Tailed) untuk variabel Etos Kerja (X3) sebesar 0,227. Ini artinya nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat dapat simpulkan data berdistribusi normal. Nilai signifikansi (Asymp Sig 2-Tailed) untuk variabel Kinerja (Y) sebesar 0,113. Ini artinya nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat dapat simpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitin. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 31 Hasil Pengujian Multikolineritas¹⁷⁶

Variabel	Nilai <i>VIF</i>	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1)	1,073	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Iklim Organisasi (X2)	2,334	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Etos Kerja (X3)	2,253	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Pada tabel 4.31, untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (*VIF*) yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah

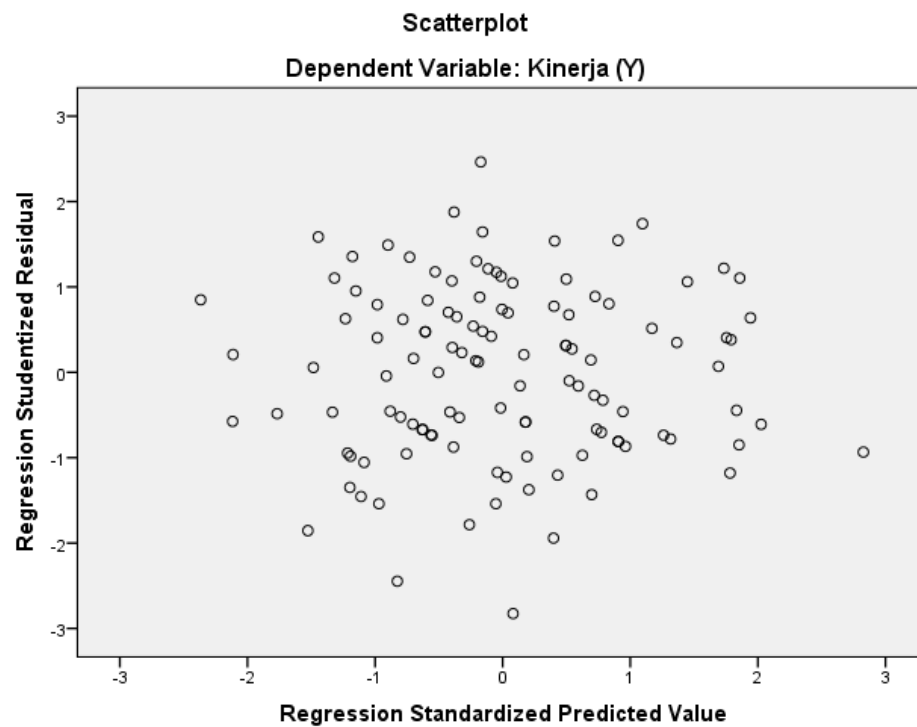
¹⁷⁶ Hasil Output SPSS, 2021.

(X1) memiliki nilai VIP sebesar 1,073 memiliki nilai VIF sebesar 1,073. Variabel Iklim Organisasi (X2) memiliki nilai VIP sebesar 2,334. Variabel Etos Kerja (X3) memiliki nilai VIP sebesar 2,253. Menurut Ghazali apabila nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.¹⁷⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan masing-masing variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1), Iklim Organisasi (X2) dan Etos Kerja (X3) terhadap Kinerja (Y) Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heteroskedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

¹⁷⁷ Ghazali, *Aplikasi ...*, h. 92.



Gambar 4. 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas¹⁷⁸

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain pada model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa variasi data homogen.

¹⁷⁸ Hasil Output SPSS, 2021

5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengaruh variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1), Iklim Organisasi (X2), Citra Merek (X3) dan Kinerja (Y) guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Adapun hasil uji regresi linier berganda mengenai pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1), Iklim Organisasi (X2), Citra Merek (X3) dan Kinerja (Y) guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 32 Hasil Uji Regresi Linier Berganda¹⁷⁹

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	F	R	R Square	Adjusted R Square	Sig
	B	Std. Error	Beta							
1										
(Constant)	10.630	6.018		1.766	.080					
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1)	.627	.120	.387	5.217	.000	27,293	0,648	0.420	0,405	0,000
Iklim Organisasi (X2)	.156	.066	.257	2.345	.021					
Etos Kerja (X3)	.128	.053	.259	2.405	.018					

Berdasarkan pada Tabel 4.32 diatas dapat diketahui bahwa Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala dipegaruhi oleh gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Organisasi, dan Etos Kerja. Masing-masing variabel bebas yang terdiri dari gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Organisasi, dan Etos Kerja tersebut memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan pada tabel 4.32 Dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan

¹⁷⁹ Hasil Output SPSS, 2021.

Kepala Madrasah merupakan variabel yang memberikan pengaruh dominan atau paling besar terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala.

Merujuk pada tabel 4.32 dapat diperoleh persamaan atau model analisis regresi berganda sebaga berikut :

$$Y = 10,630 + 0,627 X_1 + 0,156 X_2 + 0,128 X_3$$

Angka 10,630 pada persamaan regresi berganda diatas berarti bahwa tanpa adanya gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Organisasi dan Etos Kerja, maka Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala adalah hanya sebesar 10,630.

Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan Kepala Madrasah bernilai positif, berarti ada hubungan searah antara gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Artinya apabila Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala meningkat, maka kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito juga akan meningkat. Begitu pun sebaliknya, jika gaya kepemimpinan Kepala Madrasah mengalami perubahan, maka kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito juga akan berubah.

Koefisien regresi variabel iklim organisasi bernilai positif, berarti ada hubungan searah antara iklim organisasi dengan Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Artinya apabila iklim organisasi meningkat, maka kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito juga akan meningkat. Begitu pun sebaliknya, jika iklim organisasi mengalami penurunan,

maka kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito juga akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi variabel etos kerja bernilai positif, berarti ada hubungan searah antara etos kerja dengan Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Artinya apabila etos kerja meningkat, maka kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito juga akan meningkat. Begitu pun sebaliknya, jika etos kerja mengalami penurunan, maka kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito juga akan mengalami penurunan.

Sedangkan untuk pengaruh variabel gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Organisasi, dan Etos Kerja secara simultan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito dapat dilihat pada tabel 4.32 diatas. Berdasarkan pada tabel 4.30 diatas khususnya pada kolom *Adjusted R Square* dapat diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Organisasi, dan Etos Kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito yaitu sebesar 40,5% dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Organisasi, dan Etos Kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga (Uji t)

Uji Hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Madrasah,

Iklim organisasi dan etos kerja secara parsial terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah negeri di Kabupaten Barito Kuala yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikansi 95% ($\alpha=0,05$), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.33 Hasil Uji t¹⁸⁰

No	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
1.	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1)	5,217	1,658	0,000
2.	Iklim Organisasi (X2)	2,345	1,658	0,021
3.	Etos Kerja (X3)	2,405	1,658	0,018

Pada tabel 4.33 menunjukkan nilai signifikansi t untuk masing-masing variabel independen yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1), nilai t_{hitung} sebesar 5,217 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,658 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,217 > 1,658$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh variabel gaya kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) terhadap Kinerja (Y) Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yaitu:

H_{a1} : “Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala”
dinyatakan **diterima**

¹⁸⁰ Hasil Output SPSS, 2021.

H₀₁ : “Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala” dinyatakan **ditolak**.

- b) Variabel Iklim Organisasi (X₂), nilai t_{hitung} sebesar 2,345 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,658 dengan signifikansi sebesar 0,021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,345 > 1,658$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,021 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel iklim organisasi (X₂) terhadap Kinerja (Y) Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yaitu:

H_{a2} : “Terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala”, dinyatakan **diterima**.

H₀₂ : “Tidak terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala”, dinyatakan **ditolak**.

- c) Variabel Etos Kerja (X₃), nilai t_{hitung} sebesar 2,405 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,658 dengan signifikansi sebesar 0,018. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,405 > 1,658$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,018 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel etos kerja (X₃) terhadap Kinerja (Y) Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yaitu:

H_{a3} : “Terdapat pengaruh etos kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala”, dinyatakan **diterima**.

H₀₃ : “Tidak terdapat pengaruh etos kerja kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala”, dinyatakan **ditolak**.

2. Uji Hipotesis Keempat (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, iklim organisasi dan etos kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Pengujian ini dilakukan dengan uji F, dengan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.34 Hasil Uji F¹⁸¹

R	R Square	Adjusted R Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
0,648	0,420	0,405	27,293	2,68	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi F (0,000) < Signifikansi α (0,05), yaitu (0,000 < 0,05) atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Dimana dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} > F_{tabel} (27,293 > 2,68). Berdasarkan perhitungan tersebut maka keputusannya adalah secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Organisasi dan Etos Kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Dari hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa terdapat

¹⁸¹ Hasil Output SPSS, 2021.

pengaruh signifikan secara simultan antara variabel gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Organisasi dan Etos Kerja terhadap Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala.